STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK USIA DINI DI TK B UMP PURWOKERTO

Dinda Nabilatuz Zakia[1], Ma'fiyatun Insiyah[2]
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto[1,2]
e-mail: 234110406012@mhs.uinsaizu.ac.id[1], Mafiyatun@uinsaizu.ac.id[2]

Diterima: *19/10/2026*; Direvisi: *26/10/2026*; Diterbitkan: *05/11/2026*

ABSTRAK

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sehingga memerlukan stimulasi dan strategi pembelajaran yang tepat, terutama untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK B UMP Purwokerto melalui tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning* (mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak sehari-hari), *mindful learning* (membangun keterlibatan dan fokus anak melalui pembelajaran berbasis proyek sederhana serta diskusi kelompok kecil), dan *joyful learning* (menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui lagu, permainan, dan eksplorasi lingkungan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui kegiatan bertema Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat serta Mengenal Hewan Ternak. Penerapan strategi tersebut mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah anak yang ditunjukkan melalui tiga capaian, yaitu anak mampu mengamati objek menggunakan indranya, bertanya dan mencoba, serta memilih dan memutuskan solusi secara fleksibel.
Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Mendalam, Kemampuan Pemecahan Masalah, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Early childhood is a golden age that requires appropriate stimulation and learning strategies, particularly to develop problem-solving skills. This study aims to describe the implementation of deep learning strategies in developing early childhood problem-solving skills at TK B UMP Purwokerto through three main principles: *meaningful learning* (connecting learning materials with children's real-life experiences), *mindful learning* (fostering children's engagement and focus through simple project-based learning and small-group discussions), and *joyful learning* (creating an enjoyable learning environment through songs, games, and environmental exploration). This study employed a descriptive qualitative approach involving the school principal, classroom teacher, and children aged 5–6 years in Group B. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established through technique triangulation. The findings indicate that the three principles of deep learning were implemented through activities focusing on Healthy and Clean Living Habits and Introduction to Farm Animals. The implementation supported the development of children's problem-solving skills, as demonstrated by three abilities: observing

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

objects using their senses, asking questions and experimenting, and selecting and determining solutions flexibly.

Keywords: *Deep Learning Strategy, Problem-Solving Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan kecakapan anak dalam mengamati lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencoba berbagai cara, dan menentukan solusi terhadap persoalan sederhana. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, stimulasi kemampuan pemecahan masalah perlu diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak mengeksplorasi berbagai kemungkinan, mengembangkan strategi, dan menemukan solusi secara aktif. Van Elsen et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku cerita interaktif dapat mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah anak prasekolah, sedangkan Srigusmayanti dan Yaswinda (2023) mengkaji pengembangan kemampuan tersebut melalui permainan interaktif pada anak usia 5–6 tahun. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan pengalaman belajar yang mendorong anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani, sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2021). Peran tersebut dapat diwujudkan melalui prinsip bermain sambil belajar yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak serta mendukung pengembangan kemampuan dan karakter sejak dini (Karimah et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran mendalam (deep learning), yang menekankan proses belajar secara bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Pendekatan ini diarahkan untuk membantu peserta didik membangun pemahaman, mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta menerapkan pengetahuan dalam menghadapi persoalan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Dalam konteks PAUD, penerapan pembelajaran mendalam perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar prinsip-prinsipnya dapat diwujudkan melalui pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Prinsip meaningful (bermakna) dapat diterapkan melalui kegiatan yang menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan anak, sedangkan prinsip mindful (berkesadaran) berkaitan dengan perhatian dan keterlibatan anak selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Sementara itu, prinsip joyful (menggembirakan) menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk berpartisipasi aktif (Dhina et al., 2026). Ketiga prinsip tersebut dapat menjadi landasan bagi guru untuk merancang kegiatan yang mendorong anak mengamati situasi, mengeksplorasi informasi, mencoba berbagai alternatif penyelesaian, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Meskipun demikian, penerapannya tetap perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kesesuaian pembelajaran mendalam dengan perkembangan kognitif anak juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Anak kelompok B yang umumnya berusia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika kemampuan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

berpikir simbolik mulai berkembang, meskipun penalaran logis anak masih memiliki keterbatasan (Khotimah, 2023). Pada tahap ini, pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan berperan penting dalam membantu anak membangun pemahaman. Konsep skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi menjelaskan bagaimana anak mengolah pengalaman baru serta menyesuaikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Ketika menghadapi situasi yang belum dapat dijelaskan berdasarkan pemahaman sebelumnya, anak dapat terdorong untuk mencoba, mengeksplorasi, dan menyesuaikan pemikirannya hingga memperoleh pemahaman baru (Husen et al., 2026). Proses tersebut memiliki keterkaitan konseptual dengan pembelajaran mendalam karena kegiatan belajar yang bermakna, melibatkan perhatian anak, dan berlangsung dalam suasana menyenangkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun pemahaman melalui pengalaman. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran mendalam dalam PAUD menekankan keterpaduan prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, mendorong keterlibatan aktif, dan mendukung pemahaman anak (Diputera et al., 2024). Selain itu, tinjauan sistematis Mohammed et al. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain berpotensi mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah anak usia 4–6 tahun. Landasan teoretis dan temuan penelitian tersebut memperkuat pentingnya pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sekaligus menjadi dasar untuk menelaah bagaimana perilaku pemecahan masalah muncul selama penerapan pembelajaran mendalam.

Untuk menelaah perilaku tersebut secara lebih terarah, kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu mengamati objek menggunakan indra, mengumpulkan informasi melalui kegiatan bertanya dan mencoba serta memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, dan menganalisis informasi untuk menentukan solusi yang sesuai (Husain et al., 2024). Indikator-indikator tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya ditentukan oleh jawaban akhir, tetapi juga oleh proses yang dilakukan anak ketika menghadapi tantangan. Dalam proses tersebut, anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati situasi, mencari informasi, mencoba berbagai cara, dan menentukan penyelesaian berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Irawati dan Firmansyah (2025) menunjukkan bahwa kegiatan sains sederhana dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah melalui aktivitas mengamati, membuat dugaan, dan menemukan jawaban atas rasa ingin tahu anak. Sementara itu, permainan tradisional, kegiatan eksplorasi, dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai cara dan memahami proses penyelesaian tugas (Jayawardana, 2025). Berbagai temuan tersebut menegaskan pentingnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Namun, untuk memahami penerapan pembelajaran mendalam secara lebih kontekstual, perlu ditelaah bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip meaningful, mindful, dan joyful, serta bagaimana perilaku pemecahan masalah anak terlihat selama kegiatan berlangsung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran mendalam dan kegiatan pemecahan masalah dalam pendidikan anak usia dini dari sudut pandang yang beragam. Rahman dan Cahyawati (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dapat mendukung keaktifan belajar dan pembentukan pemahaman anak melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Janah dan Lestari dkk. (2026) menguraikan penerapan pembelajaran mendalam melalui eksplorasi kontekstual, elaborasi konseptual, refleksi, dan aksi dalam kegiatan proyek serta diskusi kelompok kecil. Di sisi lain, Zhang dan Li (2022) membahas pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem-driven) yang mendorong pemikiran aktif

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

dan inisiatif anak dalam menemukan solusi. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual dalam mendukung keterlibatan anak selama pembelajaran. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki fokus dan konteks pembahasan yang perlu diperhatikan dalam menentukan arah kajian selanjutnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah penerapan prinsip meaningful, mindful, dan joyful secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran serta keterkaitannya dengan perilaku pemecahan masalah anak usia dini. Dengan fokus tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran sehari-hari di satuan PAUD.

Konteks pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat ditelaah melalui kondisi awal yang ditemukan di TK B UMP Purwokerto. Berdasarkan observasi awal, guru telah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif, antara lain eksplorasi lingkungan sekolah, proyek sederhana, diskusi kelompok kecil, dan eksperimen sains. Selama kegiatan tersebut, anak terlihat antusias, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mengeksplorasi kemungkinan penyelesaian terhadap tantangan yang diberikan guru. Aktivitas tersebut memberikan konteks empiris untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dan bagaimana kegiatan yang dilaksanakan membuka kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Selain aktivitas pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan lingkungan belajar juga menjadi bagian dari konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Namun, pengamatan awal ini belum cukup untuk menyimpulkan efektivitas strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang berfokus pada deskripsi pelaksanaan strategi tersebut dan perilaku pemecahan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian teoretis, temuan penelitian terdahulu, dan kondisi awal di lapangan, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK B UMP Purwokerto. Fokus kajian diarahkan pada penerapan prinsip meaningful, mindful, dan joyful dalam kegiatan pembelajaran serta keterkaitannya dengan perilaku anak ketika mengamati objek, mengumpulkan informasi, mencoba berbagai alternatif, dan menentukan solusi. Melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi pembelajaran mendalam diterapkan oleh guru dan bagaimana kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah disediakan bagi anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK B UMP Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK B UMP Purwokerto (Setiyani et al., 2026). Penelitian dilaksanakan pada September hingga Oktober 2026, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian dipilih secara purposif, meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas yang diwawancarai, dan 14 anak kelompok B berusia 5–6 tahun yang diobservasi. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan kegiatan pembelajaran mendalam di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

observasi dan pedoman wawancara, sedangkan dokumentasi mencakup modul ajar, catatan perkembangan anak, portofolio hasil karya anak, serta foto kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan strategi pembelajaran mendalam oleh guru dan respons anak dalam menunjukkan kemampuan pemecahan masalah selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah berfokus pada kebijakan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan dukungan lembaga, sedangkan wawancara dengan guru kelas membahas perencanaan kegiatan, strategi stimulasi kemampuan pemecahan masalah, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran mendalam serta kemampuan pemecahan masalah anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola temuan dan memeriksa kesesuaiannya dengan fokus serta tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara berulang agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data empiris yang diperoleh di lapangan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga jenis data tersebut ditelaah untuk memeriksa kesesuaian informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti menelaah kembali data yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Hasil pemeriksaan tersebut menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan strategi pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui tiga prinsip, yaitu bermakna (meaningful learning), berkesadaran (mindful learning), dan menggembirakan (joyful learning). Kegiatan diawali dengan penyambutan anak dan pembiasaan pagi. Prinsip meaningful learning diterapkan melalui kegiatan kontekstual, seperti diskusi tentang pentingnya mencuci tangan serta eksplorasi hewan ternak entok dan pencarian rumput di halaman sekolah. Pada prinsip mindful learning, anak terlibat dalam proyek miniatur peternakan dan kandang menggunakan lidi, kertas, dan rumput. Kegiatan ini mendorong anak berdiskusi, bertukar ide, membagi tugas, dan melakukan refleksi. Sementara itu, prinsip joyful learning diwujudkan melalui gerak dan lagu, tebak suara hewan, permainan estafet, eksplorasi lingkungan, serta aktivitas interaktif berupa papercraft dan maze.

Perkembangan kemampuan pemecahan masalah diamati melalui tiga indikator, yaitu mengamati objek menggunakan indra, mengumpulkan informasi melalui kegiatan bertanya dan mencoba dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, serta menganalisis informasi untuk menentukan solusi secara fleksibel. Pada tahap observasi, anak mengamati reaksi lada di atas air, mendengarkan suara hewan, dan menyentuh tekstur rumput serta clay. Pada tahap pengumpulan informasi, anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan memanfaatkan pengetahuan awal. Selanjutnya, pada tahap analisis dan pengambilan keputusan, anak menyelesaikan rute maze, menyepakati ide dalam kelompok, menentukan tata letak kandang, serta mengomunikasikan alasan pemilihan solusi. Penerapan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

strategi pembelajaran mendalam disajikan pada Tabel 1, sedangkan perkembangan indikator kemampuan pemecahan masalah anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam Di TK B UMP Purwokerto

Prinsip Pembelajaran Mendalam	Tema Pembelajaran	Bentuk Implementasi Kegiatan	Keterlibatan Anak
Meaningful learning	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Memfasilitasi diskusi pemantik "kenapa ya tangan harus kita cuci bersih?", dan guru mendemonstrasikan mencuci tangan yang benar	Anak menghubungkan materi pentingnya kebersihan tangan dengan pengalaman pribadi anak, dan anak praktik mencuci tangan yang benar
	Hewan ternak	Mengajak pengamatan langsung entok di sungai dekat sekolah dan mencari rumput di belakang sekolah untuk pembuatan proyek kandang.	Anak mengeksplorasi lingkungan kelas secara aktif, mengamati hewan entok secara nyata, dan mengaitkan rumput juga sebagai pakan ternak.
Mindful learning	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Memfasilitasi Eksperimen sains "lada menjauh", dan diskusi kuman itu takut pada sabun	Anak fokus mengamati reaksi pergerakan lada bubuk saat dicelupkan oleh jari yang bersabun dan merefleksikan pemahaman dengan diskusi.
	Hewan ternak	Membimbing anak membentuk hewan ternak dengan clay dan proyek sederhana merancang kandang dari lidi, kertas dan rumput hasil eksplorasi,	Anak fokus membentuk hewan ternak yang diinginkan dengan clay, dan menceritakan hasil kandangnya.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Menyanyikan lagu "Tujuh Langkah Cuci Tangan" dengan gerakan, variasi permainan *Papercraft* dan lembar *maze*.	Anak bernyanyi dan bergerak dengan gembira, antusias merangkai *papercraft* dan *maze*.
Joyful learning	Hewan ternak	Menyanyikan lagu "bapak punya kandang", melaksanakan permainan fisik dinamis dan mencocokan bayangan hewan.	Anak bernyanyi dengan gembira

Tabel 1 di atas mendeskripsikan implementasi nyata dari ketiga prinsip pembelajaran mendalam di TK B UMP Purwokerto. Berdasarkan tabel terlihat bahwa prinsip *meaningful learning* berfokus dengan pengaitan materi dengan pengalaman nyata anak dengan pengamatan langsung dan eksplorasi lingkungan. Prinsip *mindful learning* diwujudkan melalui keterlibatan fokus penuh serta emosional anak dalam eksperimen sains dan proyek pembuatan kandang. Adapun prinsip *joyful learning* terealisasi dengan suasana belajar yang menyenangkan melalui lagu, permainan interaktif, dan eksplorasi luar kelas.

Tabel 2. Perkembangan Indikator Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Di TK B UMP Purwokerto.

Indikator Pemecahan Masalah	Tema Pembelajaran	Aktivitas Stimulasi Dalam Pembelajaran	Bentuk Respon dan Perkembangan Anak
Memperhatikan objek (mengamati objek menggunakan semua indra)	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Pengamatan reaksi pergerakan lada dalam air dan mengamati gambar *maze.*	Anak mengamati reaksi lada menjauh, dan mengamati gambar *maze* mencari jalan yang benar.
	Hewan ternak	Mengamati hewan ternak entok disungai dekat sekolah, dan mendengarkan variasi suara hewan.	Mengamati perilaku entok secara langsung serta mencermati detail objek visual dan auditori dengan cermat.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pengumpulan data (bertanya, mencoba-coba dan menggunakan pengetahuan awal)	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Membandingkan celupan jari bersabun, tidak bersabun dan berdiskusi setelah eksperimen dan dan menyusun kata.	Anak aktif bertanya dalam kelompok kecil, mencoba-coba, membandingkan fenomena dan menggunakan pengetahuannya untuk merangkai kata.
	Hewan ternak	Memilih kategori hewan ternak vs hewan buas dan memilih bahan alam secara mandiri berdasarkan pengetahuan awal yang pernah diterimanya.	Memilih dan memilah gambar hewan ternak vs hewan buas dan mengumpulkan rumput sesuai yang ditentukan
Analisis informasi dan keputusan (memilih dan memutuskan solusi secara fleksibel)	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Menyelesaikan rute *maze* yang benar dan menceritakan alur cuci tangan dalam karya *Papercraft.*	Anak menganalisis jalan rute *maze* yang benar dan mengomunikasikan bahwa air sabun solusi membasmi kuman.
	Hewan ternak	Mencocokkan bayangan hewan, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana pembuatan kandang dari lidi, kertas dan rumput	Anak menganalisis bentuk bayangan yang tepat dan, menyepakati ide bersama dalam kelompok, memutuskan tata letak kandang secara fleksibel, serta menyampaikan alasan dan solusinya.

Tabel 2 diatas memberikan gambaran perkembangan indikator kemampuan pemecahan masalah anak yang dikembangkan secara bertahap melalui aktivitas belajar anak. Pada indikator memperhatikan objek, anak dilatih untuk mencermati objek dan fenomena menggunakan indranya secara langsung. Pada indikator pengumpulan data, anak menunjukan respon aktif dengan bertanya, mencoba-coba, dan menggunakan pengetahuan awal mereka. Pada indikator analisis data dan keputusan, anak mampu menganalisis bahan dan memutuskan solusi sendiri dan fleksibel dalam menyelesaikan tantangan tugas yang diberikan guru.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pembahasan

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, bukan sekadar menjadi konsep teoretis. Perkembangan kognitif dan pemecahan masalah pada anak usia dini perlu difasilitasi melalui pengalaman yang bersifat konkret dan kontekstual, sejalan dengan karakteristik anak sebagai pembelajar aktif yang memandang dunia melalui aktivitas bermain dan eksplorasi lingkungan(Marwany & Kurniawan, 2023). Prinsip meaningful learning terlihat ketika guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata anak, seperti mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar, mengamati entok di sungai dekat sekolah, dan mencari rumput di halaman belakang sekolah. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan, praktik langsung, dan interaksi dengan lingkungan, bukan hanya melalui penjelasan verbal dari guru. Penerapan ini sejalan dengan Wahyuningsih dan Küçükoğlü (2025), yang membahas pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. Ranken (2025) juga menekankan pentingnya mengkaji hasil pembelajaran berbasis pengalaman dengan mempertimbangkan bukti penelitian, karakteristik anak, dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan prinsip meaningful learning (Dhina et al., 2026).

Selain melalui pengalaman nyata, pembelajaran mendalam juga diterapkan dengan mendorong perhatian dan keterlibatan anak selama proses belajar. Prinsip mindful learning terlihat ketika anak mengamati reaksi lada yang menjauh setelah terkena sabun serta bekerja sama merancang kandang menggunakan lidi, kertas, dan rumput. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati fenomena, mencoba bahan, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman melalui pengalaman konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak kelompok B berusia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, ketika kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang meskipun penalaran logisnya masih terbatas (Khotimah, 2023). Ketika mengamati lada yang menjauh dari jari bersabun, anak berhadapan dengan fenomena yang dapat mendorong mereka mempertanyakan pemahaman awal dan membangun pengetahuan baru. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui konsep disekuilibrium dan ekuilibrasi, yaitu ketika ketidaksesuaian antara pengalaman baru dan pemahaman sebelumnya mendorong penyesuaian kognitif (Husen et al., 2026). Refleksi dalam kelompok kecil kemudian memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan kembali pengalaman dan mengonsolidasikan pemahaman yang diperoleh.

Keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut juga didukung oleh prinsip joyful learning, yang diwujudkan melalui lagu, permainan estafet, tebak suara hewan, dan eksplorasi lingkungan terbuka. Suasana belajar yang menyenangkan memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi dan bertahan dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Keterkaitan ketiga prinsip tersebut dapat dilihat melalui indikator kemampuan pemecahan masalah pada Tabel 2, yaitu mengamati objek, mengumpulkan informasi, serta menganalisis informasi dan menentukan keputusan (Husain et al., 2024). Ketiga indikator ini muncul sebagai proses yang saling berhubungan selama anak mengikuti kegiatan. Anak terlebih dahulu mengamati bentuk dan perilaku entok serta mendengarkan suara hewan, kemudian mengumpulkan informasi melalui eksplorasi dan pencarian bahan di lingkungan sekitar. Selanjutnya, anak menggunakan informasi tersebut untuk mempertimbangkan kegunaan bahan, menentukan tata letak kandang, dan menyampaikan alasan atas solusi yang dipilih. Urutan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual, keterlibatan aktif, dan suasana menyenangkan hadir bersama dalam kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Keterkaitan tersebut sejalan dengan penelitian Rahman dan Cahyawati (2025), yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dapat mendukung keaktifan belajar dan pembentukan pemahaman melalui keterlibatan aktif anak. Temuan Janah dan Lestari dkk. (2026) juga menunjukkan relevansi eksplorasi kontekstual, elaborasi konseptual, proyek, dan diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana terlihat pada aktivitas pembuatan kandang dan diskusi kelompok dalam penelitian ini. Sementara itu, Zhang dan Li (2022) menekankan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem-driven) mendorong pemikiran aktif dan inisiatif anak dalam menemukan solusi. Hal tersebut tercermin ketika anak berinisiatif menentukan rute pada lembar maze dan mencocokkan siluet gambar hewan tanpa arahan langsung dari guru. Meskipun memiliki kesamaan dalam menekankan keterlibatan aktif anak, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menjelaskan keterkaitan spesifik antara ketiga prinsip pembelajaran mendalam dan indikator pemecahan masalah dalam konteks yang dikaji di sini. Diputera et al. (2024) menjelaskan bahwa prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning saling berkaitan dalam membangun pengalaman belajar anak usia dini, sedangkan Burns et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dikembangkan melalui beragam pendekatan, termasuk kegiatan berbasis sains, teknologi, teknik, dan matematika. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana ketiga prinsip pembelajaran mendalam diterapkan secara terpadu dan berkaitan dengan perilaku anak dalam mengamati, mengumpulkan informasi, serta menentukan solusi.

Pelaksanaan strategi pembelajaran mendalam tersebut juga berkaitan dengan perencanaan guru yang mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak. Naid (2026) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas serta pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks PAUD, perencanaan tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar stimulasi perkembangan dapat berlangsung secara terpadu (Haryani & Sari, 2026; Priyanti et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menyediakan kesempatan belajar melalui eksplorasi lingkungan, proyek kelompok, dan permainan interaktif yang melibatkan anak secara aktif. Kegiatan tersebut memungkinkan anak berlatih mengamati, berkomunikasi, bekerja sama, dan mencoba berbagai alternatif penyelesaian masalah. Perancangan aktivitas yang berangkat dari pengalaman nyata dan minat anak juga mencerminkan kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sejalan dengan pentingnya inovasi dalam pendidikan anak usia dini (Kurniawan & Fakhrudin, 2023). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik anak menjadi bagian penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memberi ruang bagi berkembangnya perilaku pemecahan masalah.

Gambaran tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual tidak terbatas pada topik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maupun hewan ternak. Guru juga mengajak anak memetik, mencuci, dan mengolah terong dari kebun sekolah sebelum memakannya bersama-sama, sehingga anak dapat memahami proses dari bahan mentah hingga hasil olahan. Stimulasi kemampuan pemecahan masalah juga diterapkan melalui kegiatan menyusun balok agar tidak roboh, mengamati benda yang tenggelam dan mengapung, serta mengamati perubahan jagung dan beras setelah dimasak. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada anak untuk mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, dan mencari penjelasan atas fenomena yang diamati. Pola bimbingan guru ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengenali masalah, mencoba alternatif, membandingkan hasil, dan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

menentukan solusi. Keterangan tersebut sejalan dengan pandangan kepala sekolah bahwa anak kelompok B umumnya telah menunjukkan kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok, ketika anak diberi alat dan bahan untuk dirangkai secara mandiri. Kesesuaian informasi dari guru kelas dan kepala sekolah memperkuat kredibilitas deskripsi mengenai penerapan pembelajaran mendalam dan kesempatan pengembangan kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Selain dukungan guru, penerapan pembelajaran mendalam juga berkaitan dengan dukungan kelembagaan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi pengembangan kompetensi guru mengenai pembelajaran mendalam telah dilakukan secara terstruktur. Pelaksanaannya turut didukung oleh ketersediaan alat permainan edukatif (APE) dan lingkungan belajar yang memadai. Dukungan tersebut menyediakan kondisi yang menunjang guru dalam merancang kegiatan kontekstual, proyek sederhana, dan eksplorasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan prinsip meaningful, mindful, dan joyful di TK B UMP Purwokerto dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan guru, pengalaman aktif anak, dan dukungan kelembagaan dalam menyediakan kesempatan bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran mendalam diterapkan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK B UMP Purwokerto, melalui tiga prinsip utama yaitu *meaningful learning* yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehari-hari anak, *mindful learning* yang membangun keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran, dan *joyful learning* yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dalam satu rangkaian kegiatan, sehingga kemampuan pemecahan masalah anak terlihat berkembang secara bertahap dan berurutan meliputi tiga indikator, anak mampu mengamati objek menggunakan seluruh indranya, kemudian bertanya, mencoba-coba dan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya hingga akhirnya mampu memilih dan memutuskan solusi secara fleksibel masalah yang dihadapinya. Pola ini dapat memperkuat gagasan bahwa proses ekuilibrasi dalam teori kognitif *Piaget* benar-benar terealisasi dalam kehidupan anak sehari-hari.

Temuan ini memperlihatkan konsistensi perkembangan kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat dilihat pada berbagai tema pembelajaran yang ada di sekolah. Keberhasilannya juga ditopang oleh perencanaan pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak, serta dukungan oleh kelembagaan berupa pengembangan kompetensi guru dan ketersediaan sarana belajar yang memadai. Penelitian selanjutnya dapat memperluas temuan ini dengan membandingkan perkembangan kemampuan pemecahan masalah anak pada rentang waktu tertentu, maka akan didapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi strategi pembelajaran mendalam bagi kemampuan pemecahan masalah anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Burns, S., Saleem, S., McMullen, E., Falenchuk, O., White, L., Dhuey, E., & Perlman, M. (2025). A systematic review and meta-analysis of approaches to teaching problem-solving skills in early childhood education and care settings: A focus on science,

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

technology, engineering and mathematics activities. *Review of Education*, 13(2), Article e70079. https://doi.org/10.1002/rev3.70079

Dhina, N. I., Susanto, D., & Madihah, H. (2026). Pembelajaran mendalam anak usia dini: Membangun prinsip pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. *CV Angkasa Media Literasi*. https://play.google.com/store/books/details/nurma_irama_dhina_pembelajaran_mendalam_anak_usia

Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978

Haryani, L., & Sari, L. L. (2026). Perkembangan anak usia dini dalam pendekatan holistik: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 21(1), 9–16. https://doi.org/10.26874/jkkes.v21i1.472

Husain, I. A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Permatasari, S. J. (2024). Pengembangan kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11901–11910. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14533

Husen, A., Rahmat, G., & Chadidjah, S. (2026). Analisis teori konstruktivisme terhadap pengembangan pemikiran kritis pada kurikulum deep learning. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(2), 1–15. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/5209

Irawati, I., Rohmalina, R., & Firmansyah, D. (2025). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini melalui kegiatan sains. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(6), 649–658. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/27909

Janah, N. R., Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2026). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pendidikan anak usia dini: Membangun pembelajaran bermakna dan reflektif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1929–1940. https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1904

Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 510–516. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476

Karimah, U., Purnamasari, Y. M., Marwah, S., Khoirunnisa, L., & Khaerunnisa, S. (2025). IGTO: Edugame untuk stimulasi kognitif dan bahasa anak usia dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 128–140. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2716

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua.* https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/storage/users/3/Berita/2025/PDF/Pembelajaran%20Mendalam.pdf

Khotimah, K., & Agustini. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 2(1), 11–20. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196

Kurniawan, H., & Fakhrudin, A. U. (2023). Pengembangan model inovasi dan kreativitas keilmuan pendidikan Islam anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 6(2), 63–77. https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).14193

Marwany, & Kurniawan, H. (2023). Mendongeng untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Purwokerto: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1

https://repository.uinsaizu.ac.id/19348/

Mohammed, A. H., Nigussie, B., Schellens, T., et al. (2026). Play-based learning in early childhood education: A scoping review. *Early Childhood Education Journal*, 54, 3929–3975. https://doi.org/10.1007/s10643-026-02127-6

Naid, L. M. (2026). Strategi pembelajaran efektifitas pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 10(4), 165–174. https://sejurnal.com/pub/index.php/jpii/article/download/1052/1014/1071

Priyanti, N., Mariyana, R., Sadiyah, R., Susanti, D., & Yuningsih, R. (2025). Developing an integrative SMART learning model to support holistic development in early childhood education. *Ta'dib,* 28(2), 355–372. https://doi.org/10.31958/jt.v28i2.16163

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration (JOMAA),* 1(2), 77-84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). Optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis deep learning pada anak usia dini dan tantangan yang dihadapinya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 69–76. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85934

Ranken, E. (2025). The effect of experiential learning on academic achievement of children aged 4–14: A rapid evidence assessment. *The Curriculum Journal*, 36(3), 417–434. https://doi.org/10.1002/curj.304

Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, Irianto, Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., Merung, A. Y., & Abdurahman. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif.* Sonpedia Publishing Indonesia. https://buku.sonpedia.com/2026/04/metodologi-penelitian-kualitatif.html

Srigusmayanti, S., & Yaswinda, Y. (2023). Developing interactive game for problem solving ability of 5–6 years kindergarten children. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5460–5468. https://alishlah.ahfpublishing.id/alishlah/article/view/3759

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books/about/Pendidikan_Anak_Usia_Dini.html

Van Elsen, J., Catrysse, L., & De Maeyer, S. (2024). The effect of interactive picturebook reading on problem-solving skills in preschool: A quasi-experiment. *Early Childhood Education Journal*, 52, 1471–1485. https://doi.org/10.1007/s10643-023-01542-3

Wahyuningsih, D., & Küçükoğlü, A. (2025). Integrating experiential learning into the Merdeka curriculum for early childhood education in Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 9(5), 1457–1467. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7020

Zhang, X.-H., & Li, C.-Y. (2022). Research on the influencing factors of problem-driven children's deep learning. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 764121. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.764121

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1